

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi digunakan oleh manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan mobil atau mesin sebagai suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana sistem pelayanan yang memfasilitasi pergerakan barang dan akses ke seluruh wilayah (Tamin 2008). Sistem transportasi dianggap baik jika mampu menjaga lalu lintas tetap lancar, aman, dan tertib, yang pada gilirannya akan meningkatkan kelancaran kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut menurut Pusparini dkk,(2016) dalam (Manel 2023).

Metode transportasi yang tepat juga diperlukan untuk memastikan distribusi barang berjalan lancar. Proses kegiatan logistik barang tidak terlepas dari peranan penting angkutan barang, yang menggunakan kendaraan bermotor atau mobil barang dengan persyaratan khusus yang sesuai dengan jenis barang yang diangkut, untuk melindungi dan menjaga barang selama pengangkutan. Selain itu, pengemudi kendaraan angkutan barang diwajibkan menggunakan jaringan jalan sesuai dengan kelas jalan yang ditentukan berdasarkan PM No 60 Tahun 2019. Jaringan jalan angkutan barang memiliki aturan yang berbeda dengan angkutan pribadi karena memiliki dimensi yang lebih besar dan dapat membahayakan pengguna jalan lain berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009.

Kota Mojokerto terletak di Provinsi Jawa Timur, dengan letak geografis diantara 7°28' LS dan 112°26' BT. Kota Mojokerto memiliki luas wilayah sebesar 20,21 km² dengan jumlah penduduk 140.730 jiwa. Tata guna lahan kota ini didominasi oleh kawasan pemukiman, pertanian dan perkebunan, industri, perdagangan dan kawasan pendidikan (Kota Mojokerto Dalam Angka 2022).

Hasil Analisis TIM PKL Kota Mojokerto menunjukkan proporsi pergerakan angkutan barang dari zona eksternal ke eksternal sebesar 4.563 kendaraan per hari dengan persentase 59%, kemudian perjalanan eksternal ke internal dengan jumlah perjalanan 1.693 kendaraan per hari dengan persentase 22% serta perjalanan dari zona internal ke zona eksternal dengan jumlah kendaraan 1.415 per hari dengan persentase 18%.

Pada ruas jalan Residen Pamuji di kawasan Pasar Tanjung Anyar yang menjadi *Central Business District* Kota Mojokerto terdapat permasalahan terkait dengan kinerja ruas jalan akibat dilintasi oleh angkutan barang. Ruas jalan ini memiliki Derajat Kejenuhan sebesar 0,88 dengan kecepatan rata-rata 26,02 km/jam, *level of services* (LOS) E serta kepadatan sebesar 92,8 smp/km. kendaraan angkutan barang yang melintas di ruas jalan ini terdiri dari Pick UP 1,22%, truk kecil 0,84%, truk sedang 0,52%, truk besar 0,44%. Hal ini menyebabkan pergerakan kendaraan di ruas jalan ini sangatlah sempit akibat adanya *mixed traffic* antara kendaraan angkutan barang dengan kendaraan lainnya (*Laporan Umum PKL Kota Mojokerto 2023*).

Pada dewasa ini, Kota Mojokerto belum memiliki jaringan lintas angkutan barang. Dikarenakan pelayanan jaringan lintas di Kota Mojokerto saat ini dirasakan belum memadai. Faktor-faktor tertentu memengaruhi hal ini salah satu diantaranya deviasi pada rute, yakni angkutan barang bebas menyusuri daerah yang bukan rutenya karena *demand*-nya rendah, jaringan lintas angkutan barang yang tidak tepat penataannya, karena terdapat kawasan yang belum terlayani angkutan kota (*Sinaga and Magdalena 2015*). Dengan demikian, diperlukan studi mengenai perencanaan dan penetapan rute angkutan barang di Kota Mojokerto sebagai salah satu rekomendasi penanganan masalah yang terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, berikut merupakan identifikasi masalah terkait transportasi yang ada di wilayah Kota Mojokerto, antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya kinerja lalu lintas diakibatkan oleh peningkatan jumlah penggunaan angkutan barang yang menyebabkan terjadinya kepadatan lalu lintas di ruas jalan yang dilewati angkutan barang di Kota Mojokerto.
2. Adanya *mixed traffic* antara angkutan barang dan kendaraan lain di ruas jalan yang dilewati angkutan barang di Kota Mojokerto.
3. Masih banyak terdapat angkutan barang yang tidak melintasi rute yang bukan klasifikasi kelas jalannya.
4. Belum adanya regulasi resmi terkait rute khusus angkutan barang oleh Pemerintah Kota Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah yang ada mengenai perencanaan rute angkutan barang di Kota Mojokerto, maka dapat ditetapkan perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergerakan angkutan barang di Kota Mojokerto saat ini?
2. Bagaimana kinerja jaringan jalan yang dilewati angkutan barang di Kota Mojokerto pada kondisi sekarang ini (*eksisting*)?
3. Bagaimana rute alternatif jaringan lintas angkutan barang di Kota Mojokerto?
4. Bagaimana peningkatan kinerja jaringan jalan setelah ditetapkannya jaringan lintas angkutan barang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan jaringan lintas angkutan barang di Kota Mojokerto sebagai alternatif dalam upaya penanganan masalah yang terjadi sekaligus evaluasi kinerja jalan yang ada saat ini (*eksisting*). Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pola pergerakan angkutan barang di Kota Mojokerto;
2. Menganalisis kinerja jaringan jalan yang dilewati angkutan barang pada kondisi saat ini;

3. Merencanakan rute alternatif jaringan lintas angkutan barang di Kota Mojokerto;
4. Menganalisis perbandingan kinerja jaringan jalan yang dilalui angkutan barang sebelum dan sesudah ditetapkan jaringan lintas angkutan barang.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan ruang lingkup kajian dan permasalahan untuk mempermudah dalam pengambilan data, analisis data, dan pengolahan data. Adapun ruang lingkup atau batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi studi yang dikaji merupakan jaringan jalan yang dilintasi angkutan barang di Kota Mojokerto;
2. Wilayah yang berpotensi terjadinya pergerakan angkutan barang di Kota Mojokerto;
3. Kendaraan angkutan barang yang melintas keluar masuk di Kota Mojokerto;
4. Usulan rencana jaringan lintas angkutan barang yang dibatasi dengan kinerja jaringan (waktu perjalanan, panjang perjalanan, kecepatan rata-rata, dan kepadatan rata-rata).